

DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN TINGKAT STRES ANGGOTA KELUARGA YANG MERAWAT PASIEN GANGGUAN JIWA

Yolla Yollanda Wulandari, Herawati, Anggi Setyowati

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani KM. 36 Banjarbaru, 70714

Email korespondensi: yollayollanda.12@gmail.com

ABSTRAK

Dukungan sosial keluarga merupakan strategi koping penting yang dimiliki keluarga saat mengalami stres. Stres adalah segala situasi dimana tuntutan non spesifik mengharuskan seorang individu untuk berespons atau melakukan tindakan. Tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat stres anggota keluarga yang merawat pasien gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru. Metode penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dukungan sosial keluarga dan kuesioner tingkat stres. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 25 responden (78,13%) memiliki dukungan sosial keluarga baik, dukungan sosial keluarga cukup sebanyak 6 responden (18,75%) dan dukungan sosial keluarga kurang sebanyak 1 responden (3,13%). Tingkat stres responden menunjukkan bahwa keseluruhan yaitu sebanyak 18 responden (56,25%) memiliki tingkat stress sedikit rendah dari rata-rata. Analisis data hasil penelitian ini menggunakan uji korelasi *spearman* dengan nilai p value $0,041 < 0,05$, ada hubungan negatif dengan kekuatan rendah antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat stres anggota keluarga yang merawat pasien gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru dengan nilai $r = -0,363$.

Kata-kata kunci: dukungan sosial keluarga, tingkat stres, gangguan jiwa.

ABSTRACT

Family social support is a very important coping strategy of a family by the time of experiencing stress. Stress refers to any situation when non specific demand requires an individual to respond or to act. Objective to know the correlation between family social support and stress degree of family member in treating mental disorder patient in the work region of Banjarbaru Puskesmas. Methods this is an observation analytic study using cross sectional design and the data is collected by means of giving questionnaires on family social support and stress degree. Results the study indicates that most of the respondents, namely 25 respondents (78.13%) have good family social support, and 6 respondents (18.75%) have sufficient family support and only 1 respondents (3.13%) has less family social support. The respondents stress degree shows that generally, namely 18 respondents (56.25%) have stress degree a little bit lower than the average. The data analysis of the study has applied spearman correlation test with p value $0.041 < 0.05$, there is a negative correlation with the low power between the family social support and the stress degree of family member in treating patient with mental disorder in the work region of Banjarbaru Puskesmas with r value = $-0,363$.

Keywords: family social support, stress degree, mental disorders.

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa adalah penyimpangan perilaku akibat adanya penyimpangan emosi (1). Seseorang dikatakan mengalami gangguan jiwa apabila ditemukan adanya gangguan pada fungsi mental yang meliputi emosi, pikiran, perilaku, perasaan, motivasi, kemauan, keinginan, kesadaran diri sendiri, dan persepsi sehingga mengganggu dalam proses hidup dimasyarakat (1).

Keluarga merupakan sistem pendukung yang utama. Apabila di dalam keluarga terdapat anggota keluarga yang menderita sakit atau mempunyai masalah maka akan mempengaruhi anggota keluarga yang lain (2). Beberapa masalah yang dialami oleh keluarga yang memiliki gangguan jiwa yaitu meningkatnya stres dan kecemasan keluarga. Hal ini karena kurangnya pengetahuan keluarga dalam menerima anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa (3,4).

Masalah dalam keluarga harus direspon dengan sumber koping keluarga (3). Respon koping keluarga terbagi menjadi dua yaitu strategi koping internal dan eksternal. Sumber koping internal merupakan kemampuan keluarga untuk menyatu sehingga menjadi kohesif dan terintegrasi. Sumber koping eksternal berhubungan dengan penggunaan sistem pendukung sosial (5).

Dukungan sosial keluarga diperlukan oleh seseorang yang menjadi anggota keluarga karena keluarga merupakan sumber dukungan terdekat dan mengetahui kebutuhan anggota keluarganya (6). Penelitian Mubin (2013) menyatakan bahwa tingkat stres pada keluarga yang memiliki penderita gangguan jiwa di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal memiliki persentase tertinggi yaitu stres sedang (66,7%) sebanyak 52 orang, sedangkan persentase terendah yaitu stres ringan (10,3%) sebanyak 8 orang. (3).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan rancangan *observasional analitik* yang bertujuan untuk melakukan analisa terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih (7). Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *crosssectional* (8). Pengambilan data dilakukan pada tanggal 1 Januari sampai 13 Januari 2016 dengan jumlah 32 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan Sosial Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru

Kategori dukungan sosial keluarga baik sebanyak 25 responden (78,13%). Dukungan sosial keluarga baik yang diterima oleh anggota keluarga yang merawat pasien gangguan jiwa disebabkan karena dukungan sosial yang diterima responden dari keluarga internal. Dukungan yang sangat bermakna dalam kehidupan seseorang adalah dukungan yang bersumber dari mereka yang memiliki kedekatan emosional (9).

Tingkat Stres Anggota Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru

Tingkat stres anggota keluarga dalam merawat pasien gangguan jiwa sebanyak 18 responden (56,25%). Seseorang yang memperoleh dukungan baik dari keluarga akan lebih optimis dalam kehidupan, memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang diinginkan, dan dapat membimbing seseorang untuk beradaptasi dengan stres (10). Penelitian lain menyatakan faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya stres seseorang salah satunya adalah dukungan sosial (11).

Tabel 1. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Stres Anggota Keluarga yang Merawat Pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru

Variabel	Tingkat stres anggota keluarga		
	<i>p</i> value	r	Arah korelasi
Dukungan sosial keluarga	0,041	-0,363	Negatif

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dukungan sosial keluarga yang baik dan tingkat stres anggota keluarga yang merawat pasien gangguan jiwa adalah rendah dari rata-rata 14 orang (77,8%). Menurut peneliti semakin baik dukungan keluarga yang diterima maka tingkat stres anggota keluarga yang merawat pasien gangguan jiwa juga rendah. Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan yang diperoleh seseorang akan mempercepat pemulihan dari sakit, meningkatkan kekebalan tubuh, dapat menurunkan stres, dan gangguan psikologis (12).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan faktor yang sangat penting dalam menjaga hubungan dan nilai-nilai kebersamaan yang baik dalam keluarga serta kemampuan keluarga dalam menghadapi dan melewati masalah melalui proses strategi koping (13). Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Nuraenah (2014) tentang dukungan keluarga dan beban keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan riwayat perilaku kekerasan di RS Jiwa Klender Jakarta Timur yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga baik dukungan informasi, emosional, instrumental, dan penilaian dengan beban keluarga yang merawat pasien gangguan jiwa (14).

Berdasarkan tabel 1 di atas, anggota keluarga yang merawat pasien gangguan jiwa mengalami stres rendah. Hal ini disebabkan adanya peran dan fungsi dari keluarga. Salah satu peran dan fungsi keluarga adalah memberikan fungsi afektif untuk pemenuhan kebutuhan psikososial dalam memberikan kasih sayang kepada

anggota keluarga yang lainnya(14). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat penting bagi anggota keluarga yang merawat pasien gangguan jiwa.

Dukungan sosial keluarga juga berhubungan dengan tingkat stres anggota keluarga yang merawat pasien gangguan jiwa. Hal ini disebabkan dukungan sosial yang diterima responden dalam kategori dukungan sosial keluarga baik. Dukungan sosial merupakan strategi koping penting yang dimiliki keluarga saat mengalami stres. Dukungan sosial juga berfungsi sebagai strategi pencegahan untuk mengurangi stres (5).

Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki dukungan sosial yang tinggi tidak hanya mengalami stres yang rendah, tetapi juga dapat mengatasi stres secara lebih berhasil dibanding dengan mereka yang kurang memperoleh dukungan sosial (15).

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini adalah dukungan sosial keluarga dengan kategori baik sebesar 78,13%. Tingkat stres anggota keluarga dalam merawat pasien gangguan jiwa dengan kategori rendah sebesar 56,25%. Terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat stres anggota keluarga dalam merawat pasien gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas.

Saran bagi keluarga untuk memberikan dukungan kepada anggota keluarga yang merawat pasien gangguan jiwa sehingga dapat memberi perawatan

secara optimal. Bagi perawat puskesmas hendaknya memberikan motivasi kepada *caregiver* untuk terus merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa dan meningkatkan pengetahuan keluarga dalam memberikan dukungan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan pengembangan penelitian dari variabel yang lebih spesifik.

KEPUSTAKAAN

1. Abdul N, Muhith A. Dasar-dasar keperawatan jiwa. pengantar dan teori. Salemba Medika: Jakarta, 2011.
2. Ngadiran A. Studi fenomenologi pengalaman keluarga tentang beban dan sumber dukungan dalam merawat klien dengan halusinasi Tahun 2010 (tesis), Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Depok 2010, (Online):(http://lib.ui.ac.id), diakses tanggal 25 Februari 2015).
3. Mubin MF, Andriani T. Gambaran tingkat stres pada keluarga yang memiliki penderita gangguan jiwa di RSUD H. Soewondo Kendal tahun 2013, Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah 2013, (Online): (http://download.portalgaruda.org), diakses tanggal 2 Februari 2016).
4. Simanjuntak ITM, Wardiah D. Hubungan pengetahuan keluarga dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Propinsi Sumatera Utara 2006, Jurnal Keperawatan Rufaidah Sumatera Utara vol 2 no 1, (Online):(http://repository.usu.ac.id, diakses tanggal 17 Maret 2016).
5. Friedman MM. Keperawatan keluarga. teori dan praktek. edisi 3 EGC: Jakarta, 1998.
6. Asmaningrum N, Wijaya D, Permana CA. Dukungan sosial keluarga sebagai upaya pencegahan stres pada lansia dengan andropause di desa gebang wilayah kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember 2014, Jurnal Ikesma(Online): (http://jurnal.unej.ac.id/ k, di akses tanggal 16 Maret 2016).
7. Dharma KK. Metodologi penelitian keperawatan. pedoman melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian. CV. Trans Info Media: Jakarta, 2011.
8. Hidayat AAA. Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data. edisi 1. Salemba Medika: Jakarta, 2014.
9. Ikasi Y, Jumaini, Hasanah O. Hubungan dukungan keluarga terhadap kesepian (loneliness) pada lansia 2014, Jom Psik vol. 1 no.2 (Online): (http://download.portalgaruda.org, di akses tanggal 13 Januari 2016).
10. Rasmun. stres, coping dan adaptasi. teori dan pohn masalah keperawatan. Edisi 1. Sagung Seto: Jakarta, 2004.
11. Yosiana EM, Hernawaty T, Hidayati NO. Gambaran tingkat stres pada keluar klien hospitalisasi di ruang kelas tiga rumah sakit AL ISLAM (RSAI) Bandung 2012, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Padjadjaran. (Online):(http://jurnal.unpad.ac.id/), diakses tanggal 6 Maret 2015.

12. Taylor ES. Psikologi sosial. Kencana: Jakarta, 2009.
13. Sunarti Euis, Syahrini JS. Pengelolaan stres pada keluarga korban bencana longsor di Kabupaten Bogor 2011, vol 4 no Jur.ilm.kel.kons.agustus, pp 111-120, (Online):(http://ikk.fema.ipb.ac.id/), diakses tanggal 28 Maret 2015).
14. Nuraenah, Mustikasari, Putri Yossie Susanti Eka. Jurnal Keperawatan Jiwa. 2014.vol.2 no. 1 pp 41-50.
15. Pangastiti NK. Analisis pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap burnout pada perawat kesehatan di rumah sakit jiwa (Studi Pada Rsj Prof. Dr. Soerojo Magelang2011), Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang, (Online): (http://core.ac.uk), di akses tanggal 9 Januari 2016).